



Contents lists available at openscie.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Pelestarian Kawasan Pantai Dari Sampah Organik Melalui Pembersihan Lingkungan Di Sungai Pisang

Husnil Khatimah^{1*}, Mega Wahyuni²

¹ Departemen Manajemen, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Departemen Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: husnilkhatimah@fe.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Disubmit 28 November 2023

Diperbaiki 17 Januari 2024

Diterima 18 Januari 2024

Diterbitkan 03 Februari 2024

Kata Kunci:

*Pelestarian pantai,
Pembersihan lingkungan,
Sampah organik.*

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di kawasan Sungai Pisang yaitu kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan pantai. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan contoh nyata kepada masyarakat dan wisatawan agar berpartisipasi untuk menjaga kebersihan pantai dengan tidak membuang sampah sembarangan. Metode yang digunakan yaitu Participatory Rural Appraisal dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam tahapan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Juni hingga Bulan Juli 2023 di Sungai Pisang Kelurahan Teluk Kabung Selatan dengan dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, antusiasme masyarakat dalam melestarikan kawasan pantai meningkat dibuktikan dengan rencana masyarakat untuk melaksanakan gotong royong secara rutin, yaitu satu kali dalam seminggu. Jumlah yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat 65 peserta yang terdiri dari Tim pengabdian dan masyarakat setempat. Sampah organik mencapai 60%, jumlah yang lebih tinggi dibandingkan sampah anorganik yaitu 40%. Hasil menunjukkan bahwa sampah dominan pada pantai Sungai Pisang adalah sampah organik.

1. Pendahuluan

Kawasan Pantai Sungai Pisang terletak di area Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Sumatera Barat. Lokasinya yang ada di paling ujung Kota Padang memerlukan waktu tempuh kurang lebih dua jam menuju lokasi. Sungai Pisang merupakan tempat transit untuk menuju pulau-pulau lainnya yang berada di Kawasan Sungai Pisang tersebut. Masyarakat di kawasan Pantai Sungai Pisang masih kurang peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Pelestarian lingkungan adalah proses atau cara perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan. Penataan sumber daya alam yang menjamin pemakaiannya secara berkesinambungan simpanannya yaitu dengan tetap meningkatkan kualitas nilai keanekaragamannya dan tetap memeliharanya. Penelitian yang dilakukan oleh **Elyazar et al. (2007)** menunjukkan bahwa kelestarian lingkungan dapat tercemar terutama pada ekosistem laut. Pencemaran ekosistem laut didominasi oleh sisa-sisa aktivitas manusia yang terbawa oleh air baik limbah maupun sampah.

Sampah organik adalah limbah yang hancur dari sisa-sisa makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, atau manusia yang telah membusuk lapuk (**Agung et al., 2023**). Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Sebaliknya, jika sampah organik di lingkungan pantai tidak bersih, tentu akan menyebabkan terjadinya pencemaran dan bencana alam. Keberadaan sampah yang berserakan di tempat wisata tentu mengganggu kenyamanan wisatawan (**Purwaningsih et al., 2020**). Menurut **Yuniastuti (2023)** Pencemaran dan kerusakan lingkungan di wilayah pantai dapat berdampak pada kelestarian ekosistem pantai. Kerusakan ekosistem pantai dapat menghambat kelangsungan hidup manusia dan biota di kawasan.

Dampak yang ditimbulkan oleh sampah organik dapat mengancam kelangsungan makhluk hidup seperti ekosistem laut, perekonomian, dan kesehatan masyarakat. Hal ini diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat yang ada di pantai kawasan Sungai Pisang. Menurut **Damanhuri dan Padmi (2010)** pengelolaan sampah harus dilakukan dengan mengatur sistem lembaga maupun organisasi agar dapat berfungsi dalam penanganan sampah, selain itu diperlukan keterlibatan masyarakat dalam menangani sampah sebagai subjek yang menghasilkan sampah. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan karena masyarakat berhubungan langsung dengan wilayah laut dan paling merasakan dampak dari kerusakan dan pencemaran lingkungan laut.

Untuk pengelolaan yang baik, sampah merupakan sumber daya yang dapat digunakan kembali. Sampah organik masih bisa digunakan untuk pupuk kompos. Untuk memperoleh pupuk kompos dapat menggunakan konsep teba modern atau kekinian. Konsep ini mengadopsi lubang resapan biopori yang lebih besar, seperti sumur di mana sampah organik rumah tangga dimasukkan dan menunggu hingga panen. Kompos yang dibuat dari lubang resapan dengan ukuran besar ini dapat dibeli atau dipakai sendiri di sawah atau kebun, untuk memberikan dukungan dalam pengembangan sistem kelola sampah (**Muahiddah et al., 2023**). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian ekosistem pantai adalah membangun kesadaran masyarakat untuk mengetahui pentingnya menjaga lingkungan pantai dengan kegiatan bersih pantai (**Yuniastuti, 2023**).

Oleh karena itu dilakukan pengabdian masyarakat untuk melestarikan lingkungan Pantai Sungai Pisang dengan membersihkan pantai dari sampah organik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan contoh nyata kepada masyarakat dan wisatawan agar berpartisipasi untuk menjaga kebersihan pantai dengan tidak membuang sampah sembarangan. Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pengelolaan sampah organik dan tumbuhnya kepedulian masyarakat akan lingkungan. Peningkatan yang diharapkan dengan menyediakan tempat pembuangan akhir sampah disekitaran pantai. Ketika kawasan pantai bersih, ekosistem akan terjaga dan perekonomian lancar.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Juni hingga Bulan Juli 2023 di Sungai Pisang Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Metode yang digunakan yaitu *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam tahapan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam dua tahap yaitu sebelum melakukan gotong royong, tim pengabdian melakukan survei ke lokasi. Dari hasil survei ditemukan bahwa masih terdapat banyak sampah yang terdapat di pantai terutama sampah organik. Setelah survei dilakukan, tim pengabdian dengan dibantu masyarakat melakukan pembersihan area pantai. Tujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pengelolaan sampah organik serta membersihkan lingkungan sekitar pantai.

2.1 Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim melakukan survei lokasi dengan tujuan untuk melakukan pengecekan kondisi pantai pada hari Jumat, 30 Juni 2023.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 3 Juli 2023 mulai dari pukul 07.30 sampai dengan selesai pukul 14.20 WIB dengan lokasinya di Sungai Pisang Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Tim pengabdian dibantu oleh masyarakat melakukan pembersihan pantai dalam bentuk pemungutan dan pengambilan sampah di area pantai maupun lingkungan sekitar dengan sistem jalan santai. Selanjutnya sampah akan dimasukkan ke dalam karung untuk diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pantai Sungai Pisang Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

3.1 Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini, sebelum turun ke lokasi tim mempersiapkan diri. Tim melakukan survei lokasi dengan memantau area pantai yang bertujuan untuk mengecek kondisi terkini pada hari Jumat, 30 Juni 2023. Hasil dari survei membuktikan bahwa banyak sampah organik berserakan di sekitar bibir pantai Sungai Pisang.

3.2 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 3 Juli 2023 mulai dari pukul 07.30 sampai dengan selesai pukul 14.20 WIB dengan lokasinya di Sungai Pisang Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Tim pengabdian dibantu oleh masyarakat melakukan pembersihan pantai dalam bentuk pemungutan dan pengambilan sampah di area pantai maupun lingkungan sekitar dengan sistem jalan santai. Selanjutnya sampah akan dimasukkan ke dalam karung untuk diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah (Rafflesia, *et al.*, 2022).



Gambar 1. Kegiatan pembersihan pantai dengan banyaknya sampah organik yang menumpuk



Gambar 2. Kegiatan pengumpulan sampah

Pelaksanaan kegiatan gotong royong dilakukan oleh 65 peserta yang terdiri dari tim pengabdian dan masyarakat setempat. Setelah gotong royong dilakukan, lingkungan pantai menjadi lebih bersih dan masyarakat mulai peduli dengan lingkungan. Masyarakat Pantai Sungai Pisang sepakat akan melakukan kegiatan gotong royong ini secara rutin yaitu satu kali dalam seminggu.

Berdasarkan dari data hasil pengumpulan sampah ditemukan sampah organik berupa sisa sayur, kulit pisang, kulit bawang, buah busuk, kayu, ranting-ranting pohon dan daun-daun kering yang berada di sekitaran bibir pantai Sungai Pisang Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Pantai Sungai Pisang tidak menyediakan tempat pemrosesan akhir/bak sampah sehingga banyak masyarakat sekitar dan wisatawan yang membuang sampah sembarangan. Di Pantai Sungai Pisang terdapat pengumpulan sampahnya terdiri dari 15 karung sampah dan 19 plastik ukuran besar yang terisi penuh. Kemudian semua sampah yang mencemari lingkungan dikumpulkan di satu tempat yang berjauhan dengan rumah warga, lalu dibakar. Dari kegiatan tersebut masyarakat mulai sadar akan pentingnya kebersihan pantai, bahaya sampah, serta pentingnya membuang sampah pada tempatnya (Masrobi *et al.*, 2022). Jumlah sampah organik di pantai kawasan Sungai Pisang terdapat pada Tabel 1 dan jumlah sampah anorganik terdapat pada Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Sampah Organik di Pantai Kawasan Sungai Pisang

No	Jenis Sampah Organik	Persentase (%)
1	Kayu	27,3%
2	Sisa Sayuran	4%
3	Buah busuk	3,5%
4	Ranting pohon	18,3%
5	Daun kering	6,9%
TOTAL		60%

Tabel 2. Jumlah Sampah Anorganik di Pantai Kawasan Sungai Pisang

No	Jenis Sampah Anorganik	Persentase (%)
1	Logam	2%
2	Kaca	3,8%
3	Kertas	4,2%
4	Plastik	25%
5	Karet	6%
TOTAL		40%

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa sampah organik tertinggi adalah kayu dan terendah adalah buah busuk. Keseluruhan sampah organik mencapai 60%, jumlah yang lebih tinggi dibandingkan sampah anorganik. Sampah anorganik tertinggi adalah plastik dan terendah adalah logam, keseluruhan sampah anorganik mencapai 40%. Hasil menunjukkan bahwa sampah dominan pada pantai Sungai Pisang adalah sampah organik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian dari masyarakat sekitar dan pengunjung untuk menjaga kebersihan bibir pantai.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelestarian kawasan Pantai Sungai Pisang dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dengan melakukan survei ke lokasi dan tahan pelaksanaan gotong royong. Antusiasme masyarakat dalam melestarikan kawasan pantai meningkat dibuktikan dengan rencana masyarakat untuk melaksanakan gotong royong secara rutin, yaitu satu kali dalam seminggu. Jumlah yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat 65 peserta yang terdiri dari Tim pengabdian dan masyarakat setempat. Sampah organik mencapai 60%, jumlah yang lebih tinggi dibandingkan sampah anorganik yaitu 40%. Hasil menunjukkan bahwa sampah dominan pada pantai Sungai Pisang adalah sampah organik. Saran dari pengabdian ini diharapkan kepada masyarakat Sungai Pisang untuk menjaga dan melestarikan kawasan pantai agar tetap bersih dari sampah organik serta diharapkan kepada pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan dan tidak meninggalkan sampah di sekitar bibir pantai.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan kasih kepada Universitas Negeri Padang dan masyarakat Sungai Pisang karena telah mendukung terselenggaranya program kerja serta memberikan arahan kepada tim pengabdian selama kegiatan pengabdian berlangsung.

6. Daftar Pustaka

- Agung, I. G., & Putra, A. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non-Organik Kepada Pelaku Umkm Di Pantai Jerman Kabupaten Badung-Bali. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 3832–3836.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). *Pengelolaan sampah. Diktat kuliah TL*, 3104, 5-10.
- Elyazar, N., Mahendra, M. S., & Wardi, I. N. (2007). Dampak aktivitas masyarakat terhadap tingkat pencemaran air laut di Pantai Kuta Kabupaten Badung serta upaya pelestarian lingkungan. *Ecotrophic*, 2(1).
- Masrobi, Valentina, I., Putra, W. C., Hanni, U., & Gusman, T. A. (2022). Upaya Meningkatkan

Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Kebersihan Pantai Sarwajala. *Baktimu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 87-94.

Muahiddah, N., Scabra, A. R., Lumbessy, S. Y., & Dwi, B. (2023). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai , Kota Mataram. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1294–1298.

Purwaningsih, O., & Sukhemi, B. M. (2020). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat ‘Gardu Action’ dalam Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Kawasan Wisata Pantai yang Bersih. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 427–431.

Rafflesia, U., Rachamawati, R., Agwil, W., & Damayanti, S. (2022). Gerakan Lingkungan Asri dan Bersih (Lingsrih) Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Wisata Pantai. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 35–40.

Yuniastuti, E. (2023). Upaya Melestarikan Ekosistem Pesisir Kota Balikpapan dari Kerusakan Akibat Ulah Manusia. *Research Lembaran Publikasi Ilmiah*, 6(1), 12-17.